

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) bertanggung jawab untuk menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang mendasar, termasuk di dalamnya program promosi kesehatan yang terencana dan disesuaikan dengan kebutuhan wilayah (Kementrian RI, 2022). Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah layanan kesehatan tingkat awal yang memiliki posisi penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui layanan yang bersifat promosi, pencegahan, pengobatan, rehabilitasi, dan perawatan paliatif dengan fokus pada upaya promosi dan pencegahan. Sesuai dengan perubahan dalam sistem kesehatan di Indonesia, pemerintah menempatkan layanan kesehatan primer sebagai dasar utama untuk mencapai *Universal Health Coverage* (UHC). Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan mengoptimalkan program promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri. Namun, keberhasilan dari program promosi kesehatan bukan hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem administrasi kesehatan yang efisien dalam mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program. Puskesmas memainkan peran penting dalam tingkat pelayanan kesehatan dasar dengan melakukan berbagai kegiatan promosi kesehatan, yang bertujuan mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Faradillah, 2026).

Promosi kesehatan merupakan pilar utama dalam mengubah sikap masyarakat menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta memperkuat pemberdayaan masyarakat di tingkat layanan primer. Promosi kesehatan adalah salah satu langkah penting dalam untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui memberikan edukasi, memperkuat kemampuan masyarakat, dan mengubah perilaku hidup agar lebih sehat. Menurut World Health Organization (WHO 2021), promosi kesehatan adalah cara yang membantu masyarakat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan memperbaiki kesehatannya (Saing et al., 2024). Promosi kesehatan juga bisa dianggap sebagai langkah strategis yang bisa menjadi fokus utama untuk mencegah atau meminimalkan kemungkinan seseorang terkena wabah penyakit tertentu. Menurut Nutbeam (1986: 115), promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan untuk seluruh

masyarakat, bukan hanya kelompok tertentu, dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meningkatkan kesehatan.

Survei Mawas Diri (SMD) adalah upaya dari anggota kelompok dan tokoh masyarakat setempat untuk mengenali, mengumpulkan, serta mengevaluasi kondisi kesehatan masyarakat di bawah bimbingan Kepala Kelurahan dan Petugas Kesehatan seperti Petugas Puskesmas, Bidan Kelurahan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendorong perubahan positif. Masyarakat masih membutuhkan pembangunan kesehatan di tingkat kelurahan untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang terjadi di wilayahnya. Melalui penerapan survei mawas diri, musyawarah masyarakat kelurahan, serta perencanaan partisipatif yang masyarakat melakukan kegiatan tersebut dengan bantuan tenaga kesehatan dari Puskesmas atau petugas yang sudah terlatih. Mereka juga menggerakkan masyarakat untuk mengenali permasalahan kesehatan yang ada serta potensi yang dimiliki masyarakat setempat, lalu merencanakan cara mengatasinya terhadap permasalahan kesehatan tersebut. SMD bertujuan untuk mengenali kondisi kesehatan di lingkungan kelurahan dan meningkatkan minat serta kesadaran masyarakat. Untuk mengetahui masalah kesehatan dan pentingnya permasalahan tersebut diatasi. SMD menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat karena bisa menjadi alat untuk mendapatkan informasi terbaru dan data terkini mengenai kesehatan masyarakat. SMD biasanya dilakukan dalam berbagai program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat, seperti program Keluarga Berencana (KB), program kesehatan untuk ibu dan anak, atau program penanggulangan masalah kesehatan penyakit menular (Muhammad Kalazynkov, 2023).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Mahasiswa Magang

Magang ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu promosi kesehatan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, khususnya terkait dengan manajemen program promosi kesehatan di puskesmas.

1.2.2 Tujuan Khusus Mahasiswa Magang

1. Menganalisis proses perencanaan (Planning) pada kegiatan Survei Mawas Diri (SMD) di wilayah kerja Puskesmas Kalirungkut Surabaya.
2. Menganalisis proses pengorganisasian (Organizing) pada kegiatan Survei

Mawas Diri (SMD) di Puskesmas Kalirungkut.

3. Menganalisis proses pelaksanaan (Actuating) pada kegiatan Survei Mawas Diri (SMD) di Puskesmas Kalirungkut.
4. Menganalisis proses pengawasan dan evaluasi (Controlling) pada kegiatan Survei Mawas Diri (SMD) di Puskesmas Kalirungkut.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

- 1) Bagi Mahasiswa:
 - a) Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan manajemen promosi kesehatan di puskesmas.
 - b) Mengembangkan kemampuan dalam menganalisis program kesehatan menggunakan pendekatan POAC.
 - c) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan serta masyarakat.
- 2) Bagi Institusi Pendidikan
 - a) Menjadi referensi bagi mahasiswa dalam mempelajari penerapan manajemen promosi kesehatan di lapangan.
 - b) Menjadi evaluasi bagi program studi dalam pengembangan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
 - c) Memperkuat kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan Puskesmas serta instansi kesehatan lainnya yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan magang.
- 3) Bagi Puskesmas:
 - a) Menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan, khususnya pada kegiatan Survei Mawas Diri (SMD).
 - b) Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen kegiatan SMD sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program.
 - c) Memperkuat kerja sama antara Puskesmas dengan institusi pendidikan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang

Magang mahasiswa dilaksanakan di Puskesmas Kalirungkut Surabaya, yang beralamat di Jalan Rungkut Puskesmas Nomor 1 Surabaya, Kelurahan Kalirungkut, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293.

1.3.2 Waktu Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan selama 5 (lima) minggu, yaitu mulai tanggal 29 Juni 2026 sampai dengan 1 Agustus 2026. Kegiatan magang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu sesuai dengan jam operasional Puskesmas Kalirungkut. Adapun jadwal pelaksanaan magang adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jam Kerja Puskesmas Kalirungkut

Hari	Jam Kerja
Senin - Kamis	07.30 – 14.30 WIB
Jum'at	07.30 – 11.30 WIB
Sabtu	07.30 – 13.00 WIB

1.4 Metode Pelaksanaan

a. Observasi

Mahasiswa melakukan survei terhadap kondisi Puskesmas Kalirungkut serta pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen promosi kesehatan. Observasi ini dilakukan untuk memahami proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, khususnya pada kegiatan Survei Mawas Diri (SMD). Selain itu, observasi juga bertujuan untuk mengetahui peran tenaga kesehatan serta melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan di lapangan.

b. Wawancara

Mahasiswa melakukan wawancara dengan petugas promosi kesehatan, bidan, serta pihak lain yang terlibat dalam kegiatan Survei Mawas Diri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sistem manajemen program, pembagian tugas, proses pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi.

c. Partisipasi Aktif

Mahasiswa tidak hanya melakukan pengamatan, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan Survei Mawas Diri. Bentuk partisipasi yang dilakukan antara

lain membantu menyiapkan media edukasi, melakukan penyuluhan singkat mengenai Asi Eksklusif, serta membantu dokumentasi kegiatan. Partisipasi ini memberikan pengalaman secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas.

d. Studi Dokumentasi

Mahasiswa melakukan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang tersedia di Puskesmas Kalirungkut sebagai sumber informasi pendukung. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap, akurat, dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

e. Penyusunan Laporan

Setelah seluruh data terkumpul, mahasiswa menyusun laporan magang berdasarkan hasil observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan studi dokumentasi. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus sebagai hasil analisis mengenai pelaksanaan manajemen promosi kesehatan pada kegiatan Survei Mawas Diri.